

Jurnal

AT-TARBAWI

Media Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan

Vol. VI, No. 2 Juli - Desember 2015

ISSN 2086-9754



Urgensitas Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia

Adnan



تقنيات ووسائل ومختبرات تعليم اللغة العربية في تدريس الكلام

M. Fadli



Diterbitkan oleh:
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Provinsi Aceh

JURNAL AT-TARBAWI

Media Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan

Penanggung Jawab

Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag
(Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa)

Redaktur

Drs. Zainuddin, MA

Editor

Mawardi, S.Pd.I, M.S.I

Desain Grafis dan Fotografer

Adnan, SHI

Anggota Redaksi

Mahyiddin, MA
Dr. Mohd. Nasir, MA
Zulfitri, MA
Muhibuddin, S.Ag
Junaidi, M.Pd

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Faridj Wajdi, MA
Prof. Dr. H. Warul Walidin, Ak, MA
Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed
Dr. Djaelani, M.Pd
Dr. Hasan Basri, MA

Alamat Redaksi

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh
Telp. (0641) 23129, Fax. (0641) 425139

Dewan redaksi menerima kiriman tulisan ilmiah dari berbagai bidang ilmu Agama Islam. Naskah tulisan diketik rapi sepanjang 15-20 halaman kwarto, 1 spasi, dilengkapi dengan footnote, daftar pustaka, abstraksi judul, nama penulis. Artikel dikirim dalam bentuk disket terformat MS Word. Team redaksi mempunyai hak untuk mengedit artikel yang masuk dan artikel yang tidak dimuat dalam jurnal maka menjadi milik team redaksi. Artikel dialamatkan kepada: Mawardi, M.S.I, IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh atau tarbawy.jurnal@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Syukur Alhamdulillah, Jurnal At-Tarbawy Volume VI Nomor 2 edisi Juli – Desember 2015 sudah dapat diterbitkan. Jurnal At-Tarbawy: jurnal media pendidikan Islam, sosial keagamaan, dan ilmu pengetahuan ini merupakan jurnal ilmiah berkala yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Oleh karena kehadiran jurnal ini tidak terlepas dari prakarsa pihak fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, maka tujuan umum penerbitan jurnal ini merupakan bentuk pengembangan ilmu pendidikan dan pendidikan Islam.

Sedangkan secara khusus, jurnal At-Tarbawy diterbitkan, *Pertama*, untuk meningkatkan kemampuan akademik para dosen, ilmuwan, maupun cendekiawan dalam menulis karya ilmiah yang lebih baik sesuai dengan kaedah sistematika jurnal terakreditasi. *Kedua*, dapat menjadi wadah pembelajaran menulis bagi dosen-dosen dan karyawan untuk meningkatkan kemampuan dalam aspek ketrampilan menulis ilmiah. *Ketiga*, menambah khazanah jurnal yang ada di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam pada umumnya dan di STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa pada khususnya dalam rangka pengembangan citra diri sebagai lembaga perguruan tinggi Islam yang ada di Aceh.

Untuk edisi Juli – Desember 2015, jurnal At-Tarbawy menampilkan 12 (dua belas) artikel yang menelaah tentang pendidikan. Adapun artikel-artikel tersebut adalah: *Pertama*, Urgensitas pendekatan sistem Dalam pendidikan Islam di Indonesia ditulis oleh Adnan; *Kedua*, Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam ditulis oleh M. Yunus Ibrahim; *Ketiga*, Implementasi Konsep *Learning Is Fun (Edutainment)* Pada Anak SD/MI ditulis oleh Junaidi; *Keempat*, The students' ability in setting punctuation of Writing process at the seventh semester of English department students in STAIN Zawiyah cot kala langsa oleh Nina Afrida dan Elvia Restu Pratiwi; *Kelima*, Pendidikan Agama Islam Multikultural (Tinjauan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam) oleh Suriadi; *Keenam*, Kontribusi *Efficacy Belief* Dan Pengetahuan Matematika Guru Terhadap Keberhasilan Proses Pembelajaran oleh Yenny Suzana*, Iyana Maulida; *Ketujuh*, Ragam Metode Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Mahyiddin, *Kedelapan*, Penerapan Media CD Dalam Pembelajaran Tajwid (Penelitian Tindakan Kelas Pada MTsN Rukoh Banda Aceh) oleh Muhibuddin; *Kesembilan*, تقنيات ووسائل ومختبرات تعليم اللغة العربية oleh Fadli; *Sepuluh*, Desain Pembelajaran PAI Berbasis Humanistik oleh Andhika Jaya Putra; *Sebelas*, Menelusuri Pendekatan Pembelajaran Demokratis Dan Humanistik Dalam

* Yenni Suzanna, M.Pd, Dosen pada Jurusan/Prodi Pendidikan Matematika FTK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Hadis oleh Mawardi; *Keduabelas, Al-Hurriyah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* oleh Mulyadi.

Harapan kami artikel-artikel disajikan dalam jurnal At-Tarbawy Volume VI Nomor 1 Juli – Desember 2015 dapat memberi manfaat terhadap pembaca sekalian. Maka oleh sebab itu, Saran dan masukan dari semua pihak sangat kami harapkan demi terwujudnya tujuan dan cita-cita mulia kita bersama.

Redaksi

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi

Daftar Isi

Urgensitas Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia
Adnan..... 1-22

Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

M. Yunus Ibrahim..... 23-35

Implementasi Konsep *Learning Is Fun (Edutainment)* Pada Anak SD/MI

Junaidi 36-51

The Students' Ability In Setting Punctuation Of Writing Process At The Seventh Semester Of English Department Students In STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

Nina Afrida dan Elvia Restu Pratiwi 52-69

Pendidikan Agama Islam Multikultural; Tinjauan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Suriadi..... 70-86

Kontribusi *Efficacy Belief* Dan Pengetahuan Matematika Guru Terhadap Keberhasilan Proses Pembelajaran

Yenny Suzana, Iyana Maulida..... 87-104

Ragam Metode Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mahyiddin..... 105-118

Penerapan Media CD Dalam Pembelajaran Tajwid; Penelitian Tindakan Kelas Pada MTsN Rukoh Banda Aceh

Muhibuddin..... 119-135

تقنيات ووسائل ومختبرات تعليم اللغة العربية في تدريس الكلام

M. Fadli..... 136-154

Desain Pembelajaran Pai Berbasis Humanistik

Andhika Jaya Putra..... 155-167

Menelusuri Pendekatan Pembelajaran Demokratis Dan Humanistik Dalam Hadis

Mawardi 168-187

Al-Hurriyah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mulyadi..... 188-200

AL-HURRIYAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Mulyadi

Abstrak

Artikel ini focus menelaah tentang kebebasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Asumsi awal yang dibangun dalam artikel ini bahwa aktivitas pendidika tidak terlepas dari adanya kebebasan berpikir, baik terhadap individu, kelompok, maupun lingkungan social. Hasil yang diperoleh dari kajian yang dilakukan bahwa untuk menjadikan anak mengenali dirinya, dunianya, dan sosialnya, maka dia harus dimunculkan kebebasan pada dirinya. Selanjutnya hurriyah yang dimaksud adalah hurriyah yang mempunyai tanggung jawab. Yaitu tanggung jawab terhadap hak dirinya, tanggung jawab terhadap hak orang lain dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekelingnya. Adapun yang menjadi prinsip dasar *al-hurriyah* adalah hadis yang menganjurkan semua orang untuk belajar dan menuntut ilmu.

Key word: al-hurriyah, pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan atau sarana kehidupan yang harus dimiliki oleh setiap insani. Kebutuhan ini dilindungi oleh negara dan dituangkan dalam bentuk Undang – Undang bahwa negara berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap pendidikan warganya. Hal ini sebagaimana tersebut dalam Undang – Undang Nomor 22 Tahun 1999 serta Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tetang sistem Pendidikan Nasional dimana pendelegasian otoritas pendidikan kepada daerah daerah dengan mendorong otonomisasi pada tingkat sekolah dan keikut sertaan masyarakat dalam menentukan kebijakan dan program – program sekolah. Paradigma ini terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pendidikan abad Modern dimana Hurriyah (kebebasan haruslah) terintegasi dalam dunia pendidikan kita .

Perubahan dalam dunia pendidikan selalu mengikuti perkembangan zaman dan kemajuannya dan proses ini dengan cepat diikuti oleh masyarakatnya tak terkecuali dunia pendidikan ikut serta dalam perubahan tersebut. Freire menjelaskan bahwa konsep pendidikan harus terbuka pada pengenalan realitas diri, dimana pendidikan harus mengimplikasikan konsep manusia dan dunianya supaya manusia menjadi subjek dari dirinya sendiri.

Lebih lanjut beliau sering mengkritisi bahwa model pendidikan klasik atau tradisinal cenderung tertutup dan model pendidikan yang tidak kritis karena pendidikan tidak tercermin pada kenyataan atau permasalahan yang sebenarnya bahkan pendidikan pendidikan diarahkan kepada domestifikasi.¹

Berkaca pada perkembangan dunia pendidikan saat ini khususnya Pendidikan Agama Islam bahwa telah terjadi perubahan sitem atau metode pembelajaran secara besar-besaran. dulu guru masih dibolehkan dalam memberi pelajaran bersikap diktator, mungkin pula sebahagian guru sekarang ini masih menggunakan metode ini artinya guru sebagai senter poin apa yang diberlakukan oleh guru maka siswa harus mengikutinya. Nah sekarang ini metode ini sudah sepatutnya di hilangkan, bahwa siswa dalam proses pembelajaran berlangsung harus di beri kesempatan untuk mengembangkan dirinya dalam pendidikan. Ini menjadi masalah besar ketika guru tidak memahami kebebasan ini atau yang disebut dengan metode hurriyah.

Hurriyah (kebebasan) atau sebuah metode pendidikan dalam dunia pendidikan merupakan suatu keniscayaan mengingat anak didik datang dari berbagai latar belakang status soial ada yang kaya ada yang miskin ada yang anaknya aktif adapula yang pasif, ada yang pintar ada pula yang lemah dalam berpikir, ada yang mendapat informasi pendidikan yang memadai adapula yang kurang memadai, oleh karena itu model yang di gunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar haruslah bervariasi guru dituntut inovativ. Adapun yang menjadi *latar masalah makalah ini adalah bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam metode Hurriyah?*

Pengertian Hurriyah dan analisis semantiknya

Hurriyah merupakan kata dari bahasa Arab yang berartikan kebebasan atau kemerdekaan, *Hurriyatul iktibar* (kebebasan memilih). kata hurriyah bisa pula diartikan dengan liberasi menurut Kunto Wijoyo mendefenisikan liberasi adalah membebaskan, yang bersignifikansi sosial dengan tujuan membebaskan manusia dari kekejaman pemiskinan struktural, keangkuhan teknologi, pemerasan kelimpahan, dominasi struktur yang menindas, dan hegemoni kesadaran palsu.

Hurriyah (kemerdekaan) adalah pelepasan dari segala macam ikatan.² Dalam bahasa Arab disebut *syai'um hurrim* berartikan benda pilihan karena benda tersebut terlepas dari noda. Kemudian ada sebutan Thiinun hurrun

¹ Firdaus M. Yunus, Spirit Pembebasan dalam Pendidikan Y.B. Mangunwijaya, Jurnal at Tarbawi (STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa), Vol. 1 Jan Jun 2012

² Abdullah Zakiy al Kaaf, membentuk Akhlak (Bandung: Pustaka Setia, 2006) hlm. 117

atau ramlun hurrun maka artinya tanah yang bagus atau pasir yang bagus, yakni tanah yang subur dan sangat bagus untuk bercocok tanam.

Kalau dihubungkan dengan manusia maka manusia adalah makhluk yang hurriun (manusia merdeka). Jadi manusia yang hurriun atau manusia yang merdeka adalah terlepas dari ikatan atau janji apapun tanpa tergantung pada siapapun. Dilihat dari perspektif modrn dan kaitannya dengan pendidikan adalah orang yang memperoleh pendidikan secara benar sehingga ia menjadi orang yang berjiwa suci, berpegang teguh pada segala macam sifat yang mulia sekaligus melepaskan diri dari ikatan penindasan dan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Umar bin Khatab pernah berkata kepada Amr bin Ash saat Amr memukul seorang Khatbi (Mesir kuno) " Sejak kamu memperbudak manusia, sedangkan seluruh manusia adalah umat yang merdeka sejak dilahirkan oleh ibunya. Lantas siapakah orang yang benar dapat disebut merdeka ?³

Manusia dikatakan hurriun ketika jiwanya merasakan kebebasan dalam memperoleh pendidikan yang baik dan dalam jiwanya timbul malakah yaitu *malakah iradah* apa yang dikerjakannya timbul melalui dirinya sendiri, bukan karena paksaan atau kemauan orang lain. Dengan memiliki iradah maka akan memiliki jiwa yang terdidik karena orang yang merdeka juga mempunyai ilmu pengetahuan dan berusaha untuk menjadi manusia yang bebas. Ketika ia merasa terbelenggu dengan oleh suatu peraturan atau ikatan ia segera berusaha untuk melepaskannya. Orang yang demikian disebut dengan orang yang merdeka.

Kemerdekaan individu dan kemerdekaan bermasyarakat

a. Kemerdekaan individu.

kemerdekaan ini disebut juga dengan kemerdekaan pribadi dalam bahasa Arab disebut dengan *hurriyah syakhsiyah* kemerdekaan ini mempunyai nilai yang sangat tinggi karena hurriyah ini mendorong untuk terwujudnya kemerdekaan bermasyarakat (*hurriyah ijtimadiyah*) dan hurriyah ini tidak terwujud jika hurriyah syakhsiyah belum terbentuk. Untuk itu bangsa yang mengigikan kesejahteraan dan kemakmuran dalam bentuk kemerdekaan sejati , negara harus mendidik rakyatnya dengan pendidikan yang menuju kearah kemerdekaan bermasyarakat.

Dalam hal pendidikan hurriyah ini sangat lah penting dan harus dikebangkan bahwa pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai guru harus melihat potensi potensi anak dan latar belakangnya . karena pada tatanan ini murid mempunyai hak kebebasan, kebebasan mengeluarkan pendapat dalam

³ Ibid, hlm. 118

proses belajar, hurriyah memilih jurusanannya, hurriyah memilih bacaannya. Tentu hurriyah ini pun diikat dengan peraturan- peraturan yang berlaku. Para pegiat pendidikan haruslah tau benar dengan kebebasan ini.

b. Kebebasan bermasyarakat *hurriyah ijtima'iyah*

Hurriyah Ijtima'iyah merupakan setiap orang memiliki hak untuk berkumpul dalam suatu kelompok atau golongan kebebasan yang mereka dapatkan hak yang absolut untuk mengadakan rapat, atau musyawarah sesuai dengan kebutuhan dari kelompok tersebut. hurriyah ijtima'iyah mengandung arti bahwa masyarakat boleh mendirikan organisasi yang sesuai dengan keinginannya misalnya perkumpulan pengajian, perkumpulan kepemudaan, perkumpulan ilmiah dan lain – lain. Tentu kebebasan ini diikat dengan peraturan – peraturan yang diatur oleh Undang – undang.

Athiyah al-Abrasy dalam bukunya al-Tarbiyah al-Islamiyah menyandingkan kalimat *hurriyah* dengan demokrasi sehingga sulit untuk memisahkan kedua kalimat ini karena keduanya memiliki nilai yang sama yaitu nilai kebasan dan nilai kebersamaa. Islam memandang dan menghimabau untuk memberlakukan persamaan hak dan kafaah dalam memilih waktu pada proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan sempurna. Islam melihat mesjid, ma'had merupakan tempat untuk belajar, disana tidak boleh adanya perbedaan antar siswa apakah ia kaya atau miskin atau anak para pejabat dan anak para petani , antara anak orang terhormat dengan orang biasa saja. Islam tidak membedakan antara orang arab dan orang a'jam , semua memiliki hak yang sama hanya ketaqwaan yang membedakan seseorang, hendaknya pendidikan ditanggung negara dengan memberikan beasiswa penuh, supaya hak untuk mendapatkan pendidikan mendapat hak yang sama.

Beliau juga berpendapat dalam sistem pendidikan hurriyah bahwa proses belajar mengajar tidak terikat dengan waktu tertentu ataupun bulan yang telah ditentukan atau tingkat degre yang tertentu dan bulan untuk ujian guna mendapatkan ijazah. Dimana ada waktu dan tempat yang tidak terikat pula maka porses belajar bisa dilaksanakan. Secara sederhana bisa kita sebutkan bahwa belajar bukan untuk ujian atau untuk mendapatkan ijazah akan tetapi belajar untuk mendapatkan ilmu dan nilai dari keilmuan itu sendiri.

Dalam hal materi atau syllabus beliau menjelaskan bahwa kurikulum tidak terbatas dan atua tema tema tertentu akan tetapi materi bisa didapatkan dari buku yang tertentu, apabila buku tersebut sudah dibaca maka pembelajaran bisa diteruskan pada buku yang lain hingga selesai. Konsep ini lebih dekat dengan konsep klasik yang di praktekkkan yang berada di pesantren – pesantren tradisional. Konsep ini lebih menekankan nilai kesamaan hak dalam mendapatkan pendidikan.

Zakiah Daradjat menjelaskan tentang kebebasan dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* bahwa yang dimaksud dengan kebebasan bahwa pada prinsipnya pengertian hurriyah mengandung tiga aspek yaitu: *self direction*, *self discipline* dan *self control*⁴. Kemudian kebebasan bukanlah kebebasan yang sebasasnya kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan yang terikat kemudian timbul pertanyaan apakah kita bebas melakukan apa saja ? sebagai ilustrasi mari kita perharikan satu contoh seorang berada di tengah – tengah hutan belantara dia menjadi terbebas dari segala bentuk tekanan sosial atau budaya dan kebiasaan suatu kelompok masyarakat pada umumnya. Akan tetapi apa sajakah yang bebas ia lakukan? Tentu saja dia hanya bebas melakukan bagaimana ia bisa selamat dari binatang buas dia pun terikat untuk tidak merusak dan membakar hutan tersebut.

Lebih lanjut Fulton Sheen membatasi kebebasan dalam tiga kategori yaitu *freedom to do only what you want to do*; *freedom to do only what you must to do* dan *freedom to do what you ought to do*. Dalam hal ini kebebasan yang pertama disebut *anarchy*, kebebasan yang kedua disebut *democracy*. Dan kebebasan yang ketiga yang dimaksud dengan kebebasan *self direction*, kebebasan *self discipline* dan kebebasan *self control*⁵.

Sebelum kita berbicara lebih jauh tentang liberasi mari kita analisa kata liberasi ada kaitannya dengan kata liberalisme atau liberal yang berpengertian sebuah ideologi, pandangan filsafat, dan tradisi politik yang didasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan dan persamaan hak adalah nilai politik yang utama secara umum. Adapun tujuannya adalah mencita-citakan suatu masyarakat yang bebas, bercorak padah kebebasan berpikir bagi per individu. Dalam hal ini liberalisme menolak adanya pembatasan, khususnya dari pemerintah dan agama. Dalam masyarakat modern, liberalisme akan dapat tumbuh dalam sistem demokrasi, hal ini dikarenakan keduanya sama-sama didasarkan pada kebebasan mayoritas. Jadi kesalahan mengartikan kebebasan bisa menjadi bencana sosial yang akan dihadapi manusia tidak hanya di lembaga pendidikan melainkan semua lembaga.

Pada konsep atau ideologi liberalisme terdapat tiga hal yang sangat mendasar yaitu kehidupan, kebebasan dan hak untuk memiliki sesuatu (*Life, Liberty and Property*).⁶ Berikut ini terdapat nilai – nilai mendasar yang terkandung dalam konsep ketiga dasar liberalisme yaitu:

⁴ Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet ke 3 (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 123

⁵ *Ibid*, hlm. 124

⁶ id.wikipedia.org/wiki/ diakses pada 28 / 3 / 2005

1. Kesempatan yang sama. (*Hold the Basic Equality of All Human Being*). Sebagai manusia mereka mempunyai kesempatan yang sama, di dalam segala bentuk sendi kehidupan apakah itu politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan. Meskipun demikian karena kwalitas manusia yang berbeda-beda, sehingga dalam menggunakan persamaan kesempatan itu bisa saja berlainan tergantung kemampuannya per-individu. Meskipun demikian (persamaan kesempatan) adalah suatu keharusan mempunyai nilai yang mutlak dari demokrasi.
2. Dengan adanya pengakuan terhadap persamaan manusia, dimana setiap orang mempunyai hak yang sama untuk mengemukakan pendapatnya, maka dalam setiap penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi baik dalam kehidupan politik, sosial, ekonomi, kebudayaan dan kenegaraan dilakukan secara diskusi dan dilaksanakan dengan persetujuan – dimana hal ini sangat penting untuk menghilangkan egoisme individu. (*Treat the Others Reason Equally*). Pemerintah harus mendapat persetujuan dari yang diperintah. Pemerintah tidak boleh bertindak menurut kehendaknya sendiri, tetapi harus bertindak menurut kehendak rakyat. (*Government by the Consent of The People or The Governed*).
3. Berjalannya hukum (*The Rule of Law*). Fungsi Negara adalah untuk membela dan mengabdikan pada rakyat. Terhadap hal asasi manusia yang merupakan hukum abadi dimana seluruh peraturan atau hukum dibuat oleh pemerintah adalah untuk melindungi dan mempertahankannya. Maka untuk menciptakan *rule of law*, harus ada patokan terhadap hukum tertinggi (Undang-undang), persamaan dimuka umum, dan persamaan sosial
4. Yang menjadi pemusatan kepentingan adalah individu. (*The Emphasis of Individual*)
5. Negara hanyalah alat (*The State is Instrument*). Negara itu sebagai suatu mekanisme yang digunakan untuk tujuan-tujuan yang lebih besar dibandingkan negara itu sendiri. Di dalam ajaran Liberal Klasik, ditekankan bahwa masyarakat pada dasarnya dianggap, dapat memenuhi dirinya sendiri, dan negara hanyalah merupakan suatu langkah saja ketika usaha yang secara sukarela masyarakat telah mengalami kegagalan.
6. Dalam liberalisme tidak dapat menerima ajaran dogmatisme (*Refuse Dogmatism*). Hal ini disebabkan karena pandangan filsafat dari John Locke (1632 – 1704) yang menyatakan bahwa semua pengetahuan itu

didasarkan pada pengalaman. Dalam pandangan ini, kebenaran itu adalah berubah.

Liberalism dalam pendidikan adalah tradisi yang bangun oleh Jhon Dewey dengan cara menyempurnakan proses pemecahan masalah secara alamiah dalam hal ini murdi diajarkan untuk mengatasi masalah – masalah kehidupannya sendiri seefektif mungkin dengan peralatan sekolah, dengan kata lain mereka belajar secara mandiri. Para penganut atau pendidik beraliran liberal menganggap bahwa sebagai lembaga yang manganut sisitem kebebasan, sekolah lebih terbuka, lebih kritis⁷.

Jadi menurut penulis liberasi pendidikan adalah satu upaya dalam rangka mendapatkan pendidikan secara kebersamaan dengan tujuan membebaskan masyarakat dari kebodohan yang mengakibatkan kemiskinan sehingga dengan pendidikan diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan. Kemudian kata liberasi berkonotasi demokrasi.

Pendidikan berbasis hurriyah dan demokrasi

Awal abad ke – 21, isu perbaikan pada sektor pendidikan di negara – negara Islam terus di upayakan tak terkecuali di Indonesia pun terus di pacu dan mencuat di permukaan bukan saja pada pendidikan umum bahkan pada pendidikan berbasis agama. Meskipun hal ini dianggap hal yang baru dan tidak terbiasa dalam ranah akademik. Kata demokrasi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani terdiri dari dua suku kata *demos* dan *krotos*, *demos* berarti rakyat sedang *kratos* berarti kekuasaan bila digabungkan kedua kalimat ini menjadi kekuasaan ditangan rakyat.⁸ Istilah demokrasi sering digunakan pada ranah politik yakni kekuasaan negara berada di tangan rakyat melalui undang – undang yang diputuskan oleh rakyat bukan oleh raja atau sultan, dan presiden diangkat oleh rakyat melalui mekanisme yang disahkan oleh rakyatnya juga serta pertanggung jawabannya kepada rakyat.

Menurut kamus bahasa Indonesia yang dikutip oleh Hasbullah bahwa demokrasi diartikan sebagai: Gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.⁹ Demokrasi menganut prinsip kesamaan sosial dan tanpa adanya perbedaan. Demokrasi juga pada abad modrn ini dijadikan sebagai *way of life* yang menjunjung tinggi nilai nilai kebebasan sebagai individu

⁷ Mohd. Nasir, *Liberalisme Pendidikan*, Jurnal at-Tarbawi (STAIN Zawiyah Cor Kala Langsa), Vol. 1 Jan-Jun 2010

⁸ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi* Cet ke – 3 (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 15

⁹ Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm.

yang hidup dalam suatu negara dalam hal ini seseorang percaya bahwa sesuatu itu dilakukan dan didapatkan bersama hal ini menunjukkan adanya hubungan sosial dan mencerminkan adanya saling menghormati, toleransi (*tasamub*) dan kerjasama (*al-amru bil jamad'ah*).

Pendidikan yang mengandung unsur demokrasi adalah pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak untuk mendapatkan pendidikan di sekolah sesuai dengan kemampuannya. Dengan kata lain bahwa setiap anak mendapat kesempatan yang sama untuk mendapat kesempatan pendidikan baik di sekolah maupun di universitas sesuai dengan kemampuannya. Konsep demokrasi pada dunia pendidikan memusatkan perhatiannya pada usaha anak didik dalam keadaan sewajarnya pada aspek intelegensi, kesehatan, keadaan sosial dan sebagainya. sikap demokrasi mengakui hak si anak untuk tumbuh dan berkembang menurut kodratnya.

Lazimnya demokrasi dalam dunia pendidikan berlangsung antara pendidik dengan anak didik terjadi dalam pergaulan sehari – hari baik secara perorangan maupun secara kolektif. Proses pembelajaran ini tidak hanya berlangsung secara tatap muka tetapi juga bisa dilakukan dengan penggunaan bahan cetak ataupun elektronik. Tujuan dari pendidikan demokrasi adalah supaya murid mampu mengembangkan potensi dirinya dengan harapan bisa membentuk kedewasaan dan mampu mengubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik dan akan melahirkan rasa hormat terhadap sesama manusia, rela berbakti untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama.¹⁰

Metode dan model hurriyah dalam pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaannya bahwa model hurriyah bisa di gunakan dalam beberapa metode pendidikan Agama Islam. Metode itu sendiri dalam bahasa Arab disebut Thariqah yang berarti langkah – langkah penting dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan. Kaitannya dengan pendidikan bahwa metode dan strategi harus terwujud dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik mampu menerima materi ajar dengan mudah, tepat sasaran, efektif serta dapat dicerna dengan mudah oleh peserta didik. Secara filosofis pendidikan metode dianggap sebagai alat ataupun sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan dianggap alat untuk menciptakan proses pembelajaran.¹¹ Berikut beberapa metode yang bisa di gunakan dalam pendidikan berbasis hurriyah:

¹⁰ Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, hlm. 246

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam cet ke 5* (Jakarta: Kalam Muta), hlm. 3

- a. Metode ceramah
Dalam menggunakan metode ini guru diharuskan untuk memberikan pokok – pokok materi yang akan dipelajari dengan singkat tetapi jelas setelah itu murid hendaknya disediakan waktu atau kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan pengalamannya mengenai materi yang diajarkannya lalu murid bisa mengajukan pertanyaan, memberi contoh, hingga membuat skema pembelajaran.¹²
- b. Metode diskusi
Metode ini sangat cocok untuk menginternalisasikan tiori hurriyah, karena dalam proses berdiskusi melibatkan dua atau lebih peserta yang berintegrasi secara verbal dan saling tatap muka atau berhadapan. Melalui dengan cara tukar menukar informasi mempertahankan idea tau pendapat atau memberikan solusi dalam pemecahan masalah¹³. Dalam kontek hurriyah pendidikan metode ini adalah merupakan satu cara penyajian dan penyampaian materi secara hurriyah, guru memberikan kesempatan kepada anak didik dalam bentuk kelompok untuk mengadakan pembeciraan ilmia guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.
- c. Metode metode kerja kelompok
Metode ini adalah metode yang menyajikan materi dengan cara pemberian tugas – tugas kepada kelompok – kelompok belajar yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Tugas – tugas ini dikerjakan secara bergotong royong, suatu kelas dapat dipandang sebagai suatu kelompok tersendiri. Dalam kerja kelompok banyak pelajaran demokrasi yang didapatkan, dimana sesama peserta didik bisa mengulaukan pendapatnya sebebas mungkin dan hasilnya dirumuskan bersama sama, nilai kebersamaan dan nilai kebesan ini yang menjadi tumpuan dari pendidikan berbasis hurriyah.

Dasar dan prinsip hurriyah dalam tatanan pendidikan Islam

Pada prinsipnya Islam sangat menghargai kebebasan individu dan memberikan ruang untuk mengembangkan nilai fitrah yang ada pada diri manusia untuk menyeimbangkan dirinya dengan perkembangan zaman dalam hal ini Islam memandang bahwa pendidik supaya tidak membatasi kebebasan anak didik dalam mengembangkan potensi alamiah dan fitrah yang ada pada anak tersebut. Karena mereka dipandang sebagai objek dalam menuju pendidikan yang mempunya nilai dan karena mereka orang yang terlibat

¹² Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, hlm. 126

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 289

langsung dalam porose belajar mengajar. Hadis Nabi tentang kewajiban untuk mencari ilmu pengetahuan sebagai pijakan dan landasan yang utama, Rasulullah berkata:

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

" Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim laki – laki dan perempuan "

Berkaca dari hadis diatas menggambarkan bahwa Islam adalah agama yang demokrasi " hurriah " dalam hal pendidikan Islam tidak membedakan antara laki- laki dan perempuan hak ini diperoleh sama tanpa ada perbedaan dan karena itu pendidikan harus disebar luaskan dan dirasakan oleh setiap lapisan masyarakat tanpa ada pandang bulu.

Adanya keharusan untuk bertanya kepada ahlinya merupakan hal selanjutnya. Dalam al-Qur'an pada surat an-Nahl ayat 43 Allah Swt. berfirman:

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴾ ٤٣

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui

Ayat ini mengisyaratkan bahwa apabila guru dan anak didik mendapatkan kesulitan dan kurang paham terhadap suatu masalah dalam proses belajar mengajar maka diharuskan untuk bertanya kepada ahlinya. Sehingga umat Islam harus memiliki orang – orang yang dalam suatu bidang – bidang tertentu dan oleh sebab itu islam harus memicu dirinya untuk dalam hal ilmu pengetahuan. Adapun kaitannya dengan demokrasi pendidikan maka pendidik dan peserta didik ada beberapa norma yang terkandung yang harus dipenuhi dalam unsur demokrasi tersebut yaitu:

Pertama saling menghargai sebagai wujud dari kemuliaan bahwa manusia adalah makhluk yang dimuliakan Allah Swt. sebagai mana Allah telah menyebutkan dalam surat al-Isra ayat 70 sebagai berikut:

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾ ٧٠

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Kedua hendaknya penyampaian pengajaran harus dengan bahasa dan praktek berdasarkan kebaikan dan kebijaksanaan. Ketiga perlakuan adil terhadap anak didik. Keempat terjalannya kasih sayang antar pendidik dan anak didik dan terakhir tertanamnya dalam jiwa pendidik dan anak didik terhadap kebutuhan taufiq dan hidayah Allah Swt.¹¹

Ada tiga hal penting bila dikaitkan dengan konsep pendidikan hurriyah yaitu bahwa hak asasi setiap warga untuk memperoleh pendidikan, kesempatan yang sama bagi warga negara untuk memperoleh pendidikan, dan hak dan kesempatan atas dasar kemampuan mereka. Pada realitasnya pendidikan berbasis demokrasi dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan masyarakat seperti masyarakat pedesaan akan berbeda dengan masyarakat perkotaan yang modern. Kemudian bila dikaitkan dengan konsep hurriyah dalam pendidikan maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu keadilan dan pemerataan kesempatan belajar bagi semua warga kemudian mengupayakan pembentukan karakter bangsa sebagai bangsa yang baik dan memiliki satu ikatan yang erat antar sesama

Hurriyah pendidikan harusnya dikembangkan berorientasi pada cita – cita dan nilai dengan memegang prinsip yaitu menjunjung tinggi harkat martabat manusia sesuai dengan nilai- nilai luhurnya. Wajib menghormati dan melindungi hak asasi manusia yang bermartabat dan mengupayakan untuk memenuhi hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran nasional dengan memanfaatkan kemampuan pribadi.

Jadi dalam proses pembelajaran model hurriyah murid di didik bukan hanya dipersiapkan untuk menjadi cerdas dan terampil akan tetapi murid di tuntut untuk bisa menghargai orang lain disamping beriman dan pintar. Kemampuan yang demikian membutuhkan pengayaan dan pengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan segala bentuk masalah dalam kehidupan, tentu saja permasalahan ini bisa diselesaikan dengan menggunakan model pendidikan yang bebas dan terbuka secara demokratis.

Penerapan Metode Hurriyah

Dalam praktek pembelajaran berbasis hurriyah tidak serta merta bisa lakukan, harus dipilah-pilah bagi jenjang pendidikan mana yang bisa diberlakukan metode hurriyah. *Pertama* pada jenjang tingkat dasar belum bisa diberlakukan hurriyah, bagi mereka tepatnya digunakan metode intruksi, karena seumurannya mereka belum bisa memilah-milah mana yang baik bagi mereka dan mana yang buruk bagi mereka dan bagi orang lain, motifasi dari guru harus selalu ada. *Kedua* pada tingkat SMP dan SMU baru bisa diberlakukan metode hurriyah karena seumur mereka guru baru bisa

¹¹ Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, hlm. 262

mengajak untuk berdiskusi, guru bisa melakukan proses belajar dengan kesepakatan – kesepakatan yang disepakati oleh guru dan siswa. Selanjutnya konsep hurriyah bisa dilakukan dengan mudah pada jenjang ini. Karena mereka sudah bisa mencerna dan memahami konsep dan nilai dari hurriyah itu sendiri. Ketiga meskipun metode hurriyah bisa diterapkan pada jenjang SMP dan SMU harus dibarengi dengan mas'uliyah (tanggung jawab) karena ada hal – hal yang tidak bisa di hurriyahkan contohnya masalah peraturan – peraturan yang telah disepakati maka konsekwensinya harus dipatuhi bersama, meskipun peraturan itu dibuat atas kesepakatan bersama.

Penutup

Pendidikan barawal dari kebebasan berpikir dalam hal ini pendidikan diharapkan mampu memperkenalkan realitas di masyarakat. Pendidikan tidak bisa terpisahkan dari kenyataan di lingkungannya. Sebagai langkah awal dari metode ilmiah, mengenal dan memahami masalah yang ada di lingkungan merupakan tantangan yang dihadapi pendidikan. Sehingga melalui pendidikan manusia dibawa untuk mengeksplorasi alam semesta dengan kebebasannya dalam memandang alam itu sendiri karena sifat rasa ingin tahu adalah kelakuan alamiah manusia.

Dari paparan diatas dapat dirumuskan bahwa nilai-nilai hurriyah harus terintegrasikan dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, bahwa anak harus dimunculkan kebebasan dalam dirinya, supaya dia bisa mengenal dirinya dan bisa mengenal Allah seutuhnya, dengan mengali dirinya sendiri secara tidak langsung nilai kebebasan sudah didapatkan. Selanjutnya hurriyah yang dimaksud adalah hurriyah yang mempunyai tanggung jawab. Yaitu tanggung jawab terhadap hak dirinya, tanggung jawab terhadap hak orang lain dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekelingnya.

Dasar dan prinsip pendidikan berbasis hurriyah adalah sebuah hadis yang mewajibkan manusia untuk mencari ilmu tanpa melihat laki – laki dan perempuan sehingga kesempatan untuk mendapatkan ilmu bisa siapa saja. Karena Islam memberikan kebebasan kepada ummatnya dan memberi ruang untuk mengembangkan nilai fitrah yang ada pada diri manusia.

Daftar pustaka

- Abdullah Zakiy al-Kaaf, *Membentuk Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, cet ke-3, Jakarta: Kencana, 2007,
- Hasan Langgulung, *Manusia Pendidikan* cet ke-5, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004
- Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Nasir, Mohd., *Liberalisme Pendidikan*. STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa ,vol. I no 1 jan – jun. 2010.
- Abrashy, Muhammad 'Athiah al-, *al-Tarbiyah al-Islamiyah* th
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam*, Ciputat: Quantum Teaching, 2010
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet ke-5, Jakarta: Kalam Mulia, 2008 .
- Daradjat, Zakiyah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab* cet ke-3 Jakarta: Bumi Aksara, 2004

ISSN 2086-9754



Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Jln. Meurandeh - Kota Langsa, Prov. Aceh
Telp. (0641) 23129 Fax. (0641) 425139